

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* karya Eka Kurniawan berdasarkan strukturalisme Robert Stanton dilihat dari cerita yang disuguhkan dengan sangat kompleks, sehingga memberikan pesan kepada pembaca dan penikmat sastra.

Novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* karya Eka Kurniawan merupakan suatu karya yang utuh, karena dibangun oleh fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut adalah Sato Reang, serta tokoh-tokoh lain seperti tokoh ayah, ibu, adik, Jamal, Barkah, Kiai Jumadi, dan beberapa tokoh tambahan. Novel ini berdasarkan urutan waktu menggunakan alur maju dan mundur (*Flasback*) yang bercerita pada tahun 1990-an di sebuah kota kecil yang bernama Rawa Batu.

Tema yang digunakan dalam novel ini adalah pemberontakan yang terjadi dalam diri seorang anak bernama Sato Reang. Judul novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong*. Sudut pandang yang dipakai oleh pengarang adalah sudut pandang orang pertama-utama dan sudut pandang orang ketiga tak-terbatas. Pada sudut pandang orang pertama-utama, pengarang memposisikan diri sebagai persona pertama dengan kata “aku” dan pengarang seolah-

olah masuk ke dalam cerita sebagai tokoh utama. Pada sudut pandang orang ketiga tak terbatas, pengarang memposisikan diri sebagai orang ketiga, pengarang seolah-olah mengerti apa yang disampaikan dan dirasakan oleh tokoh. Simbol yang paling menonjol adalah mengenai pola didik sang ayah yang menjadi representasi bentuk agama yang otoriter, serta adanya perbedaan pandangan antara dunia orang dewasa dan anak kecil. Ironi yang terdapat dalam novel ini adalah tentang tokoh Sato Reang yang berubah menjadi sangat nekat dengan membajak sebuah tobong/bioskop di sebuah pasar malam. Selain itu, tokoh Jamal yang mati dengan cara tragis setelah disesatkan oleh Sato Reang dan kawan-kawannya hanya dalam waktu lima hari.

Pesan-pesan yang disampaikan pengarang dalam novelnya yaitu tentang pola asuh orang tua yang cenderung otoriter, kaku, ketat, dan membatasi anak dalam bersikap membuat anak menjadi semakin membangkang. Selanjutnya, kesalahan seseorang tidak dapat diukur hanya dari ibadah yang terlihat saja. Tidak hanya itu, pengarang juga memberikan pesan melalui akhir cerita yang dimana mengajarkan kita bahwa orang saleh sekalipun bisa mati dalam keadaan tidak saleh akibat terbawa pergaulan dan “bisikan setan”.

4.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti meneliti novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* karya Eka Kurniawan dengan teori struktural Robert Stanton, menganalisis unsur-unsur berupa fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”. Oleh sebab itu,

peneliti mengharapkan masukan berupa kritik maupun saran yang membangun terhadap skripsi ini apabila ada penelitian lain yang mengkaji novel ini.

